

**URGENSI PEMBUKAAN PROGRAM LAYANAN INFORMASI PADA
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
MINAT MAHASISWA MELANJUTKAN STUDI**

(Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HESTI WINDA SARI

NIM. 150402002

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

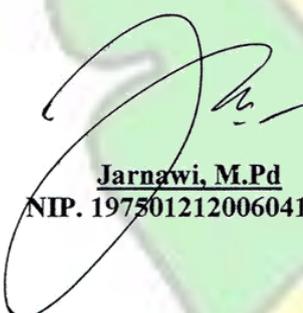
Diajukan Oleh

HESTI WINDA SARI
NIM. 150402002

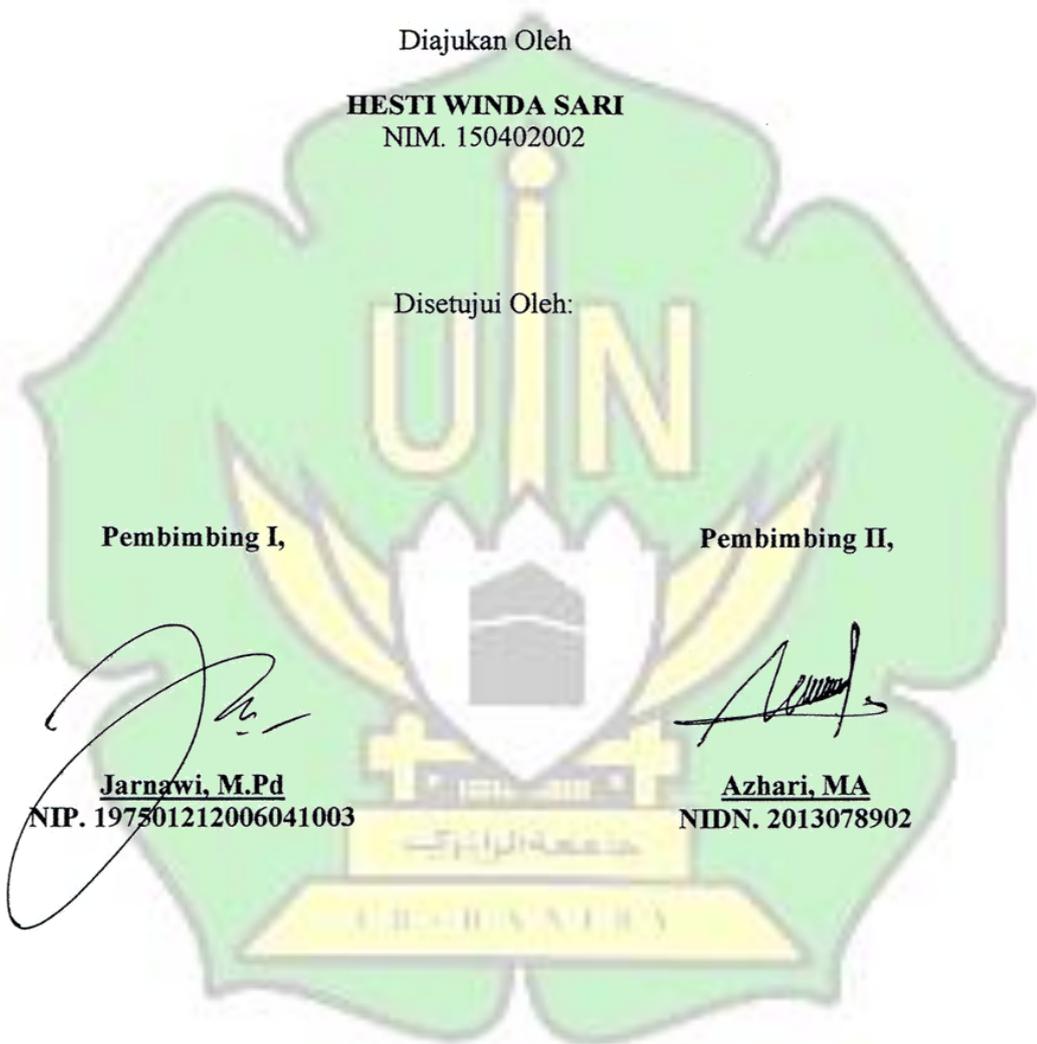
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003


Azhari, MA
NIDN. 2013078902



Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**HESTI WINDA SARI
NIM. 150402002**

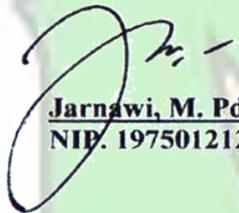
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 22 Januari 2020 M
26 Jumadil Awwal 1441 H

di

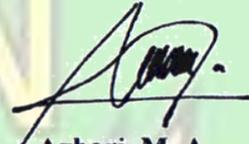
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Jarnawi, M. Pd
NIP. 197501212006041003

Sekretaris,



Azhari, M. A
NIDN. 2013078902

Anggota I,



Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II,



Asriyana, M. Pd
NIDN -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Hesti Winda Sari
NIM : 150402002
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Hesti Winda Sari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar sarjana Sosial Islam. Untuk itu penulis memilih judul: Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatas ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ibunda tercinta Suarni dan Ayahanda tercinta Suwondo Suarto dan bapak M.Salim Amri ,yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak

terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar serjana telah penulis raih. Terimakasih tak terhingga juga kepada mbak tercinta Eka Sriwiatun,mbak yang aku banggakan Dwi Harini, dan abangku satu-satunya yang sangat kusayangi Sigit Prianto. Serta tak lupa pula ucapan terimakasih kepada suamiku tercinta Zailani Aramiko yang pada akhir penulisan skripsi ini telah memberikan doa dan dukungan.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terimakasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Bapak Azhari, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos. MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Drs. Umar Latif, MA. Sebagai ketua prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag sebagai penasehat Akademik (PA) serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku Jumi Adela, Ridhatun Nisa, Nufus, Dewi, Lisa, Nasri, Riki, Hanis Atirah, Siti Fatimah, Salvinda, Alhumairah, Leni Tursina, Nurrahmah, serta teman-teman seangkatan 2015 terkhusus unit satu leting 2015 aku sangat menyayangi kalian.
4. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 5 Januari 2020
Penulis,

Hesti Winda Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI.....	iv	
ABSTRAK.....	vi	
BAB I :PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	5	
C. Tujuan Penelitian.....	5	
D. Manfaat Penelitian.....	5	
E. Definisi Operasional.....	6	
F. Penelitian Terdahulu.....	7	
BAB II : Pengertian Layanan Informasi		11
1. Tujuan Layanan Informasi	13	
2. Fungsi Layanan Informasi.....	16	
3. Teknik Layanan Informasi	17	
4. Asas Layanan Informasi.....	18	
5. Langkah-langkah Layanan Informasi.....	19	
6. Penyelenggaraan Layanan Informasi.	21	
7. Manfaat Layanan Informasi	21	
A. Minat.....	22	
1. Pengertian Minat	22	
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	25	
3. Jenis-jenis Minat	27	
4. Fungsi Minat.	28	
5. Aspek-aspek Minat.....	28	
6. Pengembangan Minat.....	30	
7. Peran Minat dalam Pembelajaran.....	31	
8. Minat Melanjutkan Studi.....	32	
BAB III: METODE PENELITIAN		
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33	
B. Subjek Penelitian.....	34	
C. Lokasi Penelitian.....	34	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35	
1. Observasi	35	
2. Wawancara	36	
E. Teknik Analisis Data.....	36	
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	39	
B. Hasil Penelitian	43	
1.Urgensi Pembukaan Layanan Informasi	43	

2.Faktor-faktor Kurangnya Minat Mahasiswa.....	46
C. Pembahasan	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya layanan informasi dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi. Adapun yang menjadi titik permasalahan dalam kajian skripsi ini adalah kurangnya minat mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam untuk melanjutkan studi, setiap tahunnya ada sekitar 120 mahasiswa yang melanjutkan studi Strata satu namun bertolak belakang pada minat mahasiswa melanjutkan studi Strata dua. Fokus masalah disini adalah pentingnya layanan informasi untuk meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber data adalah Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang juga sebagai alumni berjumlah dua orang serta mahasiswa Bimbingan Konseling Islam semester delapan berjumlah enam orang. Setelah mendapat data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi *pertama* keterbatasan ekonomi dari orang tua yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi, *Kedua* kurangnya motivasi dari orang tua kepada mahasiswa untuk melanjutkan studi *ketiga*, faktor kemauan dari diri sendiri, arti penting pendidikan hanya sebatas pengetahuan saja tetapi tidak direalisasikan dengan terus belajar dan melanjutkan studi *Keempat* Faktor kurangnya informasi, faktor kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi adalah kurangnya informasi tentang perguruan tinggi, dan informasi beasiswa yang bisa menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa untuk melanjutkan studi.

Kata kunci: Layanan Informasi, Minat, Melanjutkan Studi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi negeri penyelenggara pendidikan formal di Provinsi Aceh. UIN Ar-Raniry terdiri dari sembilan Fakultas yaitu Syariah dan Hukum, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Filsafat, Adab dan Humaniora, Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Ekonomi dan Bisnis, Psikologi, Sains dan Teknologi Dakwah dan Komunikasi yang masing-masing memiliki prodi dengan disiplin ilmu.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki tujuan melahirkan sarjana dakwah publistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari lima prodi yaitu, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Manajemen Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Prodi Kesejahteraan Sosial, dan Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Prodi Bimbingan Konseling Islam memiliki visi yaitu mewujudkan Prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam secara profesional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas serta terwujudnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Bimbingan Konseling yang terintegrasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan

profesional.¹

Merujuk pada visi dan tujuan Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu mewujudkan Prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam. maka perkembangan keilmuan tentang Bimbingan Konseling Islam harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar mencapai visi dan tujuan di atas.

Sejalan dengan visi dan tujuan Prodi Bimbingan Konseling Islam diatas, maka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 5 pendidikan tinggi bertujuan:

1. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
3. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
4. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.²

¹Buku Panduan Akademik Uin-Ar-raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2015/2016 hal 1-

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi di atas maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melahirkan manusia-manusia yang berkeadaban. Kualitas peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. sumber daya manusia akan mampu menyumbangkan kontribusi yang baik pada pembangunan nasional di segala aspek, sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Apabila kualitas anak bangsa juga terus diperhatikan dalam segala aspek termasuk aspek pendidikan yang akan turut membangun SDM Indonesia yang lebih baik. Maka dari itu setiap anak bangsa memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Dalam penyelesaian pendidikan sarjana, banyak pilihan yang akan ditempuh untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya baik itu melanjutkan studi atau langsung bekerja. Bagi mereka yang ingin meningkatkan kualitas diri dan gemar belajar akan lebih baik untuk menempuh studi lanjut maupun mengikuti ujian sertifikasi-sertifikasi dalam bidangnya. Untuk mencapai kemampuan keilmuan dibidang Bimbingan Konseling Islam diperlukan pendidikan setelah Strata satu (S1). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas diri tersebut dapat diwujudkan dengan melanjutkan studi ke strata dua (S2).

Pendidikan strata dua bidang Bimbingan Konseling Islam dapat dijalani selama 24 bulan sedangkan untuk lanjut profesi konselor dapat dijalankan hanya selama dua semester atau 12 bulan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang akan lulus untuk melanjutkan studinya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, pada Prodi Bimbingan Konseling Islam setiap tahunnya ada sekitar 120 mahasiswa yang memilih Strata satu Prodi Bimbingan Konseling Islam. Dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik, maka harusnya lebih banyak mahasiswa yang meneruskan pendidikan yang tidak hanya berhenti sampai pendidikan strata satu. Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal penulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dari 20 mahasiswa hanya tiga mahasiswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi rata-rata mereka memiliki Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3.50. Seharusnya semakin tinggi Indeks Prestasi yang mereka miliki semakin tinggi pula kesempatan mereka untuk melanjutkan studi Strata dua.

Berangkat dari permasalahan diatas tentunya berkenaan dengan tantangan globalisasi yang terus menuntut sumber daya manusia yang berkarakter handal dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkannya maka disinilah pendidikan harus menampilkan diri sebagai bagian dari tantangan globalisasi tersebut. Pendidikan ditantang harus mampu mendidik dan menghasilkan para lulusan yang bersaing tinggi maka dari itu pendidikan lanjut mampu menjadi salah satu pilihan guna menjawab tantangan globalisasi tersebut.

Merujuk pada permasalahan diatas maka peneliti melihat perlu adanya penelitian yang mendalam tentang suatu program yang memberikan layanan informasi tentang program studi lanjutan oleh pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan dilakukan dalam satu judul Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada prodi BKI untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa untuk Melanjutkan Studi (Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana urgensi pembukaan program layanan informasi pada prodi BKI dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui urgensi pembukaan program layanan informasi pada prodi BKI dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan gambaran untuk prodi BKI dalam memberikan layanan informasi yang berdampak pada minat mahasiswa BKI untuk melanjutkan studi.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam judul penelitian ini maka perlu merumuskan defenisi operasional tentang “Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi BKI dalam meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh)”.

1. Urgensi

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan tentang pengertian Urgensi, yaitu keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia urgensi diartikan sebagai perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.³

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan⁴.

Layanan informasi adalah layanan yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet IV*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), hal 1536

⁴Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru:Grafindo Persada,2007)

kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang.⁵ Minat adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyangkut pada hal yang disukai atau disenangi.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas baik negeri ataupun swasta guna mendapat gelar serta kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuni.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang dianggap mendukung penelitian yang tengah dilakukan dan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal 20

⁶ Hartaji, Damar A. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), hal.5

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiyono skripsi yang berjudul *“pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertama, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Kedua, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2.⁷

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiyono dengan yang peneliti tulis adalah terletak pada metode penelitian. Tri Wiyono menggunakan metode penelitian kuantitatif serta memiliki 4 variabel. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 2 variabel saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alias Sapri skripsi yang berjudul *“Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”*.

⁷Tri Wiyono, *pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNY*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pemberian materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang perguruan tinggi masih kurang efektif, (2) pemberian materi informasi mengenai status kepemilikan perguruan tinggi kurang efektif, (3) pemberian materi mengenai macam-macam perguruan tinggi berada pada kategori kurang efektif, (4) pemberian tentang materi mengenai jalur-jalur untuk masuk perguruan tinggi masih kurang efektif. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa layanan informasi yang diberikan di SMA N 12 Pekanbaru masih kurang efektif.⁸

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alias Sapri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada Subjek penelitian, Alias Sapri mengambil subjek siswa SMA sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Winda Prasastiningsih yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi*.

⁸Alias Sapri, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu*. Skripsi. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. 2017

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi internal, motivasi eksternal, persepsi biaya dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi Internal secara individual berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Program Motivasi Internal $0,023 < 0,05$; (2) Motivasi Eksternal secara individual berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi pada tingkat signifikansi $0,05$, dengan nilai sig. Motivasi Eksternal $0,000 < 0,05$; (3) Persepsi Biaya $0,035 < 0,05$; (4) lama pendidikan secara individual berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi pada tingkat signifikansi $0,05$, dengan nilai sig. Lama pendidikan $0,021 < 0,05$.⁹

⁹Ni Kadek Winda Prasastiningsih *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁰

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap individu dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.¹¹

Menurut Hallen, Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu.¹²

¹⁰ Prayitno, Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal. 25

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal. 61

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Padang:Ciputat Press,2002) hal 82

Menurut WS Winkel sebagai mana dikutip oleh Tohirin layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan atau dibutuhkan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha dalam membekali individu mengenai informasi guna membekali individu pada suatu pengetahuan atau pemahaman tentang hal apapun yang ia butuhkan.¹³

Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁴

Menurut H Achmad Juntika Nurisan, dan Akur Sudioanto, layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun tentang lingkungannya.¹⁵

Layanan informasi berusaha memenuhi kebutuhan individu terhadap informasi yang mereka perlukan, dalam kehidupan sehari-hari tidak dipungkiri bahwa manusia terus memerlukan informasi yang tepat guna untuk mengambil keputusan serta merancang kehidupan dimasa yang akan datang.

¹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), hal. 19

¹⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta), hal. 259

¹⁵Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama,2014), hal. 19

Di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, karir, kesempatan bekerja, serta kesempatan lainnya yang dapat menguntungkan individu secara khusus. Namun tidak semua individu memahami kesempatan yang ada dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga kesempatan yang tersedia menjadi sia-sia dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. misalnya, salah pilih pekerjaan, salah pilih jurusan di perguruan tinggi. sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu tersebut. Maka dari itu informasi yang tepat dan akurat sangat diperlukan dalam kehidupan.

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang serta menambah pengetahuan, wawasan individu, mengenali dirinya dan mampu merancang kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi diri individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga

bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil suatu keputusan yang dihadapi, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹⁶

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tindakan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang dapat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
- d. Membantu individu untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar individu semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 142

- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu individu dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktifitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.¹⁷

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
- b. Mengembangkan sarana yang membentuk mahasiswa atau individu untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
- c. Membantu mahasiswa atau individu agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja yang tersedia dan pendidikan yang sesuai dengan dirinya yang ada dalam masyarakat.
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.

Menurut Prayitno dan Eman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibahas tiga jenis informasi, yaitu:

¹⁷Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1987), hal. 88

¹⁸Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan...*,hal 89

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus mahasiswa yang dihadapkan pada timbulnya masalah atau kesulitan, diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan studi lanjutan. Oleh karena itu layanan informasi yang akurat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi sebagian individu. Kesulitan itu terletak juga dalam penyesuaian lingkungan pekerjaan yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan.¹⁹

3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi layanan informasi pada dasarnya sama dengan empat fungsi bimbingan. Menurut Prayitno, dan Erman Anti bimbingan dan konseling dilakukan dalam bentuk upaya pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan penyembuhan. Setiap bentuk upaya tersebut mengacu kepada empat fungsi bimbingan yaitu:

¹⁹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: Bina Aksara, 1986), hal. 60

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu.
- b. Fungsi penyaluran, yaitu membantu individu dalam memilih jurusan, yang sesuai dengan minat, bakat dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar individu memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya perkembangan dirinya, sehingga dimasa yang akan datang individu mampu mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapi dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.²⁰

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh klien. Berbagai teknik dan media yang beragam serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik klien. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

²⁰ Prayitno dan Erman Amti *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 259

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling sering digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan, termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan dengan media tertentu seperti, media gambar, media tertulis, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain. Dengan kata lain penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media elektronik dan media nonelektronik.

c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa dilakukan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber, misalnya dalam hal ini yang berkaitan dengan penyampaian tentang informasi pendidikan, beasiswa pendidikan lanjutan, dan informasi tentang pendidikan profesi.

5. Materi/Asas Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung

kepada kebutuhan para individu. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Informasi tentang perkembangan diri
- b. informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
- c. informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. informasi tentang dunia karier dan ekonomi
- e. informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f. informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan
- g. informasi tentang agama dan kehidupan.²¹

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami oleh mahasiswa.

6. Langkah-langkah Layanan Informasi

- a. Perencanaan : identifikasi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan individu, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subyek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

²¹Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru:Grafindo Persada,2007)

- b. Pelaksanaan : mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, menyusun instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi:Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut: menentukan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dengan mahasiswa atau peserta layanan dan melaksanakan tindak lanjut.
- f. laporan : menyusun laporan layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, Pedoman praktis bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai berikut.Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
 - 2) Mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi
 - 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
 - 4)Menetapkan tekkn penyampaian informasi
 - 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
 - 6) Menetapkan ukuran keberhasilan.²²

²²Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, (Denpasar:Rhineka Cipta,1989), hal . 37-40

7. Penyelenggara layanan informasi

Ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan, diantaranya: (1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.(2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut individu harus dibekali dengan informasi yang memadai serta akurat. (3) setiap individu itu unik maka kebutuhannya juga berbeda, begitu pula dengan kebutuhan akan informasi.²³

8. Manfaat Layanan Informasi

Winkel menjelaskan bahwa informasi yang disajikan kepada individu. (1) Membantu untuk sekedar mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku,(2) Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri, (3) Untuk memantapkan keputusan, (4) Untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki.²⁴

²³Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 260

²⁴ Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan* (Jakarta:Grasindo,1997), hal. 316

B. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.²⁵ Sedangkan menurut terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.²⁶
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau ketertarikan kepada suatu kegiatan.²⁷
- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.²⁸

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Menurut Sardiman minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-

²⁵ WJS.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balas Pustaka,1984), hal. 1134

²⁶Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depsikbud RI,1997). Hal. 6

²⁷ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya:Bina Ilmu,2001), hal. 92

²⁸Muhammad Fathurrohman,Sulistiyorimi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal.173

ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.²⁹Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, “mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”

³⁰Menurut Hilgard yang di kutip Slameto, minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³¹Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Lebih lanjut Slameto menjelaskan minat adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara lain diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang dimiliki”.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) , hal. 76

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 121

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2010) , hal. 57

Menurut Winkel minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri.³²Sedangkan menurut Walgito “minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut.” Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu individu melihat bagaimana hubungan antara materi diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada individu bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Untuk menimbulkan minat dibutuhkan kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan atau informasi mengenai suatu objek tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat dapat ditimbulkan dari apa yang dipelajari dan mempengaruhi proses selanjutnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu tentang pekerjaan yang diminatinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek

³² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 650

kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya . Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Mappiare menulis "faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya perbedaan latar belakang, tingkat ekonomi, status sosial". Sedangkan menurut Sukardi, minat pada diri seseorang dapat timbul karena adanya factor-faktor sebagai berikut:³³

- a. *The factor of inner urges* (Faktor dorongan dari dalam) Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
- b. *The factor of social motive* (Faktor motif dalam lingkungan sosial) Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar di lingkungannya.
- c. *The factor of emotional* (Faktor emosional) Minat timbul karena pengaruh emosi dari seseorang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melakukan kegiatan apabila dilakukan dengan perasaan senang akan memperoleh hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap sesuatu.

Menurut Siti Rahayu Haditomo menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu :

“(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan (2) faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2010) , hal. 46

dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut.

Faktor *intrinsik* terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas.

Ketiga faktor intrinsik dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasa tertarik

Menurut Sardiman ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan dan tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas.³⁵ dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif suatu obyek.

b. Perhatian

Perhatian didefinisikan oleh Sumadi Suryabrata sebagai frekuensi dan kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas seseorang, sedangkan dzakir mendefinisikan minat perhatian sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa perhatian

³⁴Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi perkembangan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2006), hal. 189

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*,36

³⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta:Grafindo Perkasa,2002), hal. 14

merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.

Faktor *ekstrinsik* terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang dapat mempengaruhi minat.

3. Jenis-Jenis Minat

Sudarwan menjelaskan bahwa jenis-jenis minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :³⁷

- a. Minat yang menetap. Minat yang menetap adalah minat yang dimiliki individu terhadap sesuatu cenderung kuat dan tidak mudah hilang tergantikan dengan minat lainnya.
- b. Minat yang kurang menetap. Jenis minat yang kurang menetap dapat mudah dialihkan ke minat lain. Umumnya minat ini bersifat sementara, cenderung dipengaruhi oleh lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat dapat dibedakan minat yang menetap dan minat yang kurang menetap. Minat yang menetap dalam diri individu sulit untuk dialihkan ke minat lain, namun minat yang kurang menetap mudah digantikan dengan minat-minat yang lain.

³⁷ D. Sudarwan, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 36

4. Fungsi Minat

Menurut Mappire menyatakan bahwa "dalam masa remaja minat dan cita-cita mengalami perkembangan, hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Menurut Hurlock minat dapat mempengaruhi perilaku tidak hanya satu periode tetapi juga sesudahnya. Adapun pengaruh minat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Minat berpengaruh pada bentuk dan intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbentuk sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah perbuatan, sebagai penggerak atau pendorong yang kuat untuk meraih cita-cita, selain itu minat yang dimiliki seseorang juga berfungsi dalam menentukan bentuk dan intensitas cita-cita yang diinginkan.

5. Aspek-Aspek Minat

Mc. Clelland menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu :³⁹

- a. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

³⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hal. 166

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor..*, hal 41

- b. Daya tahan terhadap tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.
- c. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- d. Ketidakputusasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- e. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistic dan aktif, efektif, serta efisien.

Sedangkan Menurut Hurlock, aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Aspek kognitif
Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.
- b. Aspek afektif
Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

⁴⁰ Elizabeth Hurlock, *Piskologi Perkembangan...*, hal 116

6. Pengembangan Minat

Menurut Mappiare menyatakan bahwa "minat seseorang dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial". Pengaruh sosial berperan dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu hal.

Sedangkan untuk mengembangkan minat dapat dilakukan dengan adanya dukungan yang diberikan kepada seseorang.

Lebih lanjut Slameto menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah sebagai berikut:⁴¹Menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Minat dapat timbul karena adanya perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian seseorang. Munculnya minat dapat dipicu dengan adanya informasi, motivasi, dan hukuman ringan bagi seseorang dengan maksud memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajari, maka dia memiliki sikap positif dan merasakan sesuatu dengan hal tersebut. Sebaliknya apabila individu itu negatif atau perasaan tidak senang akan menghambat munculnya minat pada individu.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor..*, hal 180-181

7. Peran Minat dalam Pembelajaran

Menurut Munandir mengatakan bahwa :

”Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”. Apabila seorang individu memiliki rasa ingin belajar, maka akan dengan mudah mengerti, memahami dan mengingat tentang hal yang dipelajarinya. Seorang individu mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain sebagai faktor penentu belajar, akan tetapi apabila tidak mempunyai minat terhadap suatu bidang, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.”⁴²

Sedangkan menurut Taspirin”minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar”.Seseorang yang berminat terhadap sebuah kegiatan, maka dia akan berusaha lebih keras untuk belajar, sedangkan orang yang kurang berminat terhadap kegiatan tersebut maka dia akan merasakan kebosanan.

Berdasarkan penjelasan yang di atas, maka dapat diketahui bahwa minat sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya minat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha keras, mudah mengerti, memahami serta mengingat tentang hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

⁴²Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Jakarta: Dirjen Depdikbud,1996) hal

C. Minat Melanjutkan Studi

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi. Diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu pengetahuan melalui pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus akan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah ditempuh.

Jadi minat melanjutkan studi lanjutan merupakan pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian seseorang terhadap studi lanjutan, minat melanjutkan studi dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan serta adanya kemauan dan kesungguhan untuk melanjutkan studi.

Minat mempengaruhi proses dan hasil, kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya apabila seseorang berminat dalam mempelajari sesuatu, maka akan dapat diharapkan bahwa hasilnya juga akan lebih baik. Makin besar minat seseorang terhadap suatu objek maka semakin besar perhatian yang diberikan terhadap objek tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁴³ serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti⁴⁴ sedangkan menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan

⁴³Nasir Budiman, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet.1 (Banda Aceh: Ar-Raniry,2006), hal. 23

⁴⁴ Conny Seniawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Gramedia,2010), hal. 9

⁴⁵ Abdurrahman Fathoni, Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.96

yang meliputi pencatatan dan pengurain terhadap masalah yang di hadapi di lapangan.⁴⁶

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik *purpsive sampling*.karena di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut M. Burhan Bungin *purpsive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Karena dalam penelitian ini masih bersifat umum untuk menemukan urgensi pembukaan program layanan informasi pada prodi BKI dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi. Adapun kriteria subjek dari penelitian ini adalah (1) Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam(2) Dosen berjumlah dua orang yang juga sebagai alumni (3) mahasiwa semester delapan angkatan 2015 berjumlah enam orang dan memiliki indeks prestasi diatas 3.50.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu data yang berkaitan dengan penetapan konsep data persoalan yang hendak dibahas. Lokasi penelitian adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konsleing Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis tertarik untuk memilih lokasi tersebut karena melihat belum adanya program layanan informasi untuk meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.3

⁴⁷M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif,(Kmunikasi , Ekonomi, kebajikan publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: kencana. 2008), hal. 78

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan indera penglihatan tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk digunakan/diperlukan (pengamatan secara langsung), dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁴⁸

Menurut Sugiono jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu:⁴⁹

a. Observasi berperan (participan Observation)

Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat

⁴⁸Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya:Ailangga University Press,2001), hal. 129

⁴⁹Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B* (Bandung:Alfabet, 2011) hal 145

independen.⁵⁰ Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengamati mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Pengamatan ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang terwawancara. Dalam arti yang lain wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal 145

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal 137

memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknyanya.⁵²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.⁵³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dilapangan.⁵⁴

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang di gunakan untuk menentukan fokus penelitian namun penelitian ini masih sementara, dan akan di kembangkan setelah peneliti masuk kelapangan.⁵⁵

2. Analisis di lapangan

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan dari awal hingga akhir agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat dan akurat dengan memakai suatu pola tertentu.⁵⁶ Teknik analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap

⁵²Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Pt: Remika Cipta, 2004), hal. 106.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D...*hal. 224.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian...*,hal 245.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian...*,hal 247.

⁵⁶sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) , hal. 2

suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁵⁷ Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

- a. *Data reduction* atau mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. *Data display* atau penyajian data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁸
- c. *Conclusion drawing* atau verifikasi, langkah ke tiga dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹

⁵⁷Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Pt: Remika Cipta, 2004), hal.106.

⁵⁸sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hal, 247

⁵⁹*Ibid*, hal, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal dengan sebutan *jantong hate* masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tahun 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. A. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977).

Ide mendirikan Fakultas Dakwah ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam Al-Quran dan Al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam. Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat prodi, yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Keempat Prodi ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Laksana UIN Ar-Raniry, dan sesuai kesimpulan rapat penyerahan dokumen Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker), Universitas Islam Negeri dan Institut Agama Islam Negeri tahun 2013. Pada 5 Oktober 2013 Institut menjadi Universitas yang saat itu dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA melalui Perpres No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Secara geografis Fakultas Dakwah dan Komunikasi terletak setelah gedung registrasi UIN-Ar-Raniry, di samping kiri perpustakaan induk UIN-Ar-Raniry, di belakang Masjid Fatun Qarib UIN-Ar-Raniry dan di samping sayap kiri gedung Rektorat.

Fakultas Dakwah sebagai sarana perkembangan ilmu pengetahuan sosial masyarakat, sosial kultural, dan agama, melibatkan berbagai prodi dan konsentrasi bidangnya yaitu, prodi komunikasi dan penyiaran Islam, Prodi Manajemen Dakwah, Prodi kesejahteraan Sosial, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, prodi Bimbingan Konseling Islam.

Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali. Pada awalnya Prodi ini bernama Dakwah Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam (DBP) hingga tahun 2000. Kemudian Prodi ini berubah

menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2006. Kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 Prodi ini kembali berubah nama menjadi Bimbingan Konseling Islam. Prodi Bimbingan Konseling Islam memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

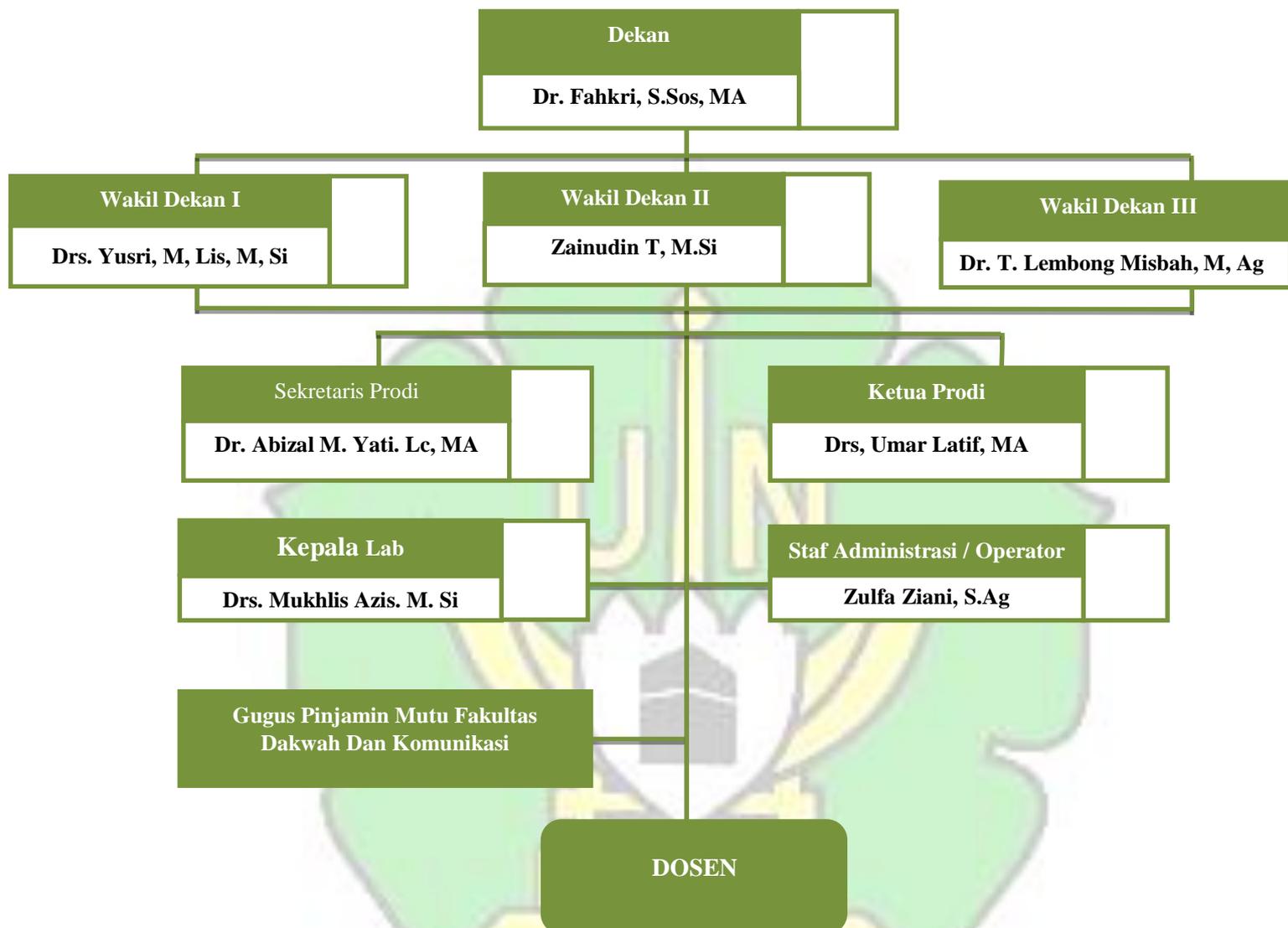
- a. Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berdasarkan Al-Qur-an dan Hadits, pendapat ulama dan didukung oleh ilmu Konseling Konvensional.
- b. Menjadikan ilmu Bimbingan Konseling Islam sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu Dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

Misi:

- a. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami Islam di bidang bimbingan terutama dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- b. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang konseling, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial kemasyarakatan.

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM



Prodi Bimbingan Konseling Islam yang diketuai oleh bapak Drs, Umar Latif, MA memberikan pelayanan kepada mahasiswa untuk berbagai kepentingan mahasiswa yang menyangkut tentang sistem perkuliahan seperti pengambilan Kartu Hasil Studi (KHS), pengambilan Transkrip nilai, pendaftaran seminar proposal, sidang skripsi dan berbagai kepentingan lainnya. Selain itu di prodi ini

juga memiliki taman baca, laboratorium Bimbingan Konseling Islam serta ruang kuliah bagi mahasiswa.

B. Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi, Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin-Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Minat mahasiswa melanjutkan studi masih sangat rendah. dari 20 mahasiswa hanya tiga mahasiswa yang memiliki minat melanjutkan studi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 (tiga) informan mengenai Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Bapak Drs. Umar Latif M.A :

“Tidak banyak mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang melanjutkan studi, hanya beberapa saja yang saya tahu. Padahal menurut saya penting sekali mahasiswa melanjutkan studi karena makin banyak mahasiswa yang melanjutkan studi maka makin naik akreditasi Prodi Bimbingan Konseling Islam. Memang kebanyakan mahasiswa yang tidak melanjutkan studi diakibatkan oleh faktor ekonomi atau biaya. Karena kalau lanjut studi butuh biaya yang banyak. Sejauh ini di Prodi Bimbingan Konseling Islam tidak ada program khusus tentang program layanan informasi, namun

jika dari dosen ada yang memberikan informasi secara pribadi kepada mahasiswa. Karena melihat kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi maka program layanan informasi ini sangat penting untuk diadakan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Umar Latif selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam peneliti menyimpulkan bahwa memang mahasiswa yang telah lulus dari beberapa tahun kebelakang juga hanya sedikit yang melanjutkan studi. Faktornya disebabkan oleh keadaan ekonomi. Bapak Umar Latif juga mengatakan penting dalam membuka program layanan informasi karena melihat kurangnya mahasiswa melanjutkan studi.

Ibu Rizka Heni mengatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan individu agar lebih mandiri dan meningkatkan ketakwaan serta dalam bermasyarakat. Pendidikan lanjutan bagi mahasiswa sangat penting karena ilmu yang didapatkan pada strata satu perlu pendalaman yang lebih. Caranya dengan melanjutkan studi strata dua. Yang harus diketahui bagi mahasiswa yang akan melanjutkan studi perlu beberapa persiapan diantaranya, kesiapan mental, financial, serta persiapan akademik seperti ijazah selain itu mahasiswa sebaiknya memiliki rekomendasi dari dosen untuk menunjang kelulusan, jika ditanya tentang program layanan informasi memang mahasiswa sangat membutuhkan itu, karena mahasiswa perlu rekomendasi universitas yang terakreditasi, pemilihan jurusan yang sebaiknya linear, dan seperti yang sudah dikatakan tadi bahwa persiapan akademik juga perlu dipertimbangkan dengan baik.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rizka Heni selaku dosen dan alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam mahasiswa perlu melanjutkan studi strata dua selain itu, melanjutkan studi dengan jurusan yang linear juga sangat penting. Maka dari itu mahasiswa perlu dibekali informasi yang cukup tentang universitas yang dituju maupun jurusan yang akan dipilih.

⁶⁰Hasil wawancara dengan bapak Umar Latif sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam pada tanggal 19 juli 2019

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu Rizka Heni pada tanggal 22 juli 2019

Ibu Zamratul Aini mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha belajar secara terus menerus, pendidikan lanjutan itu sangat penting karena ilmu itu terus menerus harus dicari. dengan lanjut strata dua kita lebih mendalami ilmu yang telah kita dapatkan di strata satu, Maka dengan kita melanjutkan studi banyak hal baru yang dapat kita pelajari, mulai dari pengembangan ilmu khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam lalu pengamaplikasian ilmu yang telah didapat sebelumnya serta bagaimana kita belajar berinteraksi dengan orang dari berbagai daerah yang tentunya akan menambah wawasan kita. Mengenai program layanan informasi Sejauh ini yang ibu ketahui belum ada program layanan informasi di prodi ini, menurut ibu itu sangat penting karena dapat mempermudah mahasiswa yang akan melanjutkan studi, selain itu dengan adanya program layanan informasi ini maka makin banyak lagi mahasiswa yang berminat melanjutkan studi strata dua.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zamratul Aini selaku dosen sekaligus alumni dari prodi Bimbingan Konseling Islam bahwa pendidikan itu harus terus menerus dicari ataupun dilakukan khususnya oleh mahasiswa karena pendidikan itu tidak cukup hanya sampai strata satu saja, dengan melanjutkan studi mahasiswa dapat mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling Islam serta banyak hal baru yang didapat ketika mahasiswa melanjutkan studi, Berangkat dari hal tersebut perlu adanya wadah mahasiswa agar memiliki minat melanjutkan studi salah satunya dengan program layanan informasi.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 6 (enam) responden mengenai Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Zamratul Aini pada tanggal 22 juli 2019

Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dewi Sriyunita mengatakan:

“Saya menganggap pendidikan itu penting, karena pendidikan dapat membentuk tingkah laku dan kepribadian. karena itu saya sedang menempuh pendidikan strata satu, saya tidak melanjutkan studi S2 karena faktor ekonomi dari keluarga saya. Namun, jika ada beasiswa yang mendukung untuk membantu biaya kuliah saya akan lanjut kuliah S2. menurut saya informasi tentang pendidikan itu sangat penting, apalagi saya memerlukan informasi tentang beasiswa. Sejauh ini saya belum mendapatkan informasi tentang beasiswa dan studi lanjutan, selain informasi beasiswa, saya juga butuh informasi perguruan tinggi yang bagus.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan Dewi Sriyunita peneliti menyimpulkan bahwa faktor kurangnya minat untuk melanjutkan studi terhambat oleh keadaan ekonomi. karena memang untuk melanjutkan studi memerlukan biaya yang sangat banyak. mulai dari biaya kuliah, rumah, biaya makan dan lain-lain. Informasi beasiswa sangat dibutuhkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hayatun Nufus,

Hayatun Nufus mengatakan:

“Menurut saya pendidikan itu penting, bahkan menurut saya pendidikan lanjutan juga penting. Tetapi saya menyadari kemampuan saya. Untuk menyelesaikan skripsi pun saya kesulitan. Bagaimana lagi kalau saya melanjutkan studi saya, saya kira perlu pertimbangan yang sangat matang untuk lanjut studi. Selain itu saya juga menganggap studi lanjut itu memerlukan biaya yang sangat besar. Saya juga mempertimbangkan kemampuan financial saya. Karena bukan hanya biaya kuliah yang difikirkan, belum lagi biaya hidup terlebih lagi jika lanjut kuliah di luar kota. Untuk program layanan informasi dari prodi sampai sekarang belum ada, tetapi kalau dari dosen Bimbingan Konseling Islam ada memberi informasi tetapi tidak dalam program yang khusus.”⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Dewi Sriyunita pada tanggal 22 juli 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Hyatun Nufus pada tanggal 30 juli 2019

Dari hasil wawancara dengan Hayatun Nufus peneliti menyimpulkan bahwa faktor kurangnya minat untuk melanjutkan studi terletak pada kemauan dari dalam diri dan terhambat oleh keadaan ekonomi.

Ridhatun Nisa mengatakan:

“Saya menganggap pendidikan itu penting, Untuk pendidikan lanjutan S2 saya tidak niat lagi karena untuk menyelesaikan S1 saja saya kesulitan, saya merasa pendidikan S1 sudah cukup. Saya tidak mau lagi dipusingkan dengan proses kuliah. Terlebih saya menganggap melanjutkan studi itu melewati tahapan yang sangat panjang dan tidak mudah. kenapa saya menganggap tahapan itu rumit. Karena saya harus menyiapkan diri, financial, waktu serta persyaratan akademik. Program layanan informasi belum ada di Prodi Bimbingan Konseling Islam. Saya kira program itu sangat penting untuk dibuka.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ridhatun peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat kurangnya minat melanjutkan studi adalah dari faktor diri sendiri menurutnya pendidikan strata satu saja sudah cukup, ia menganggap pendidikan strata dua itu adalah suatu proses yang rumit.

Jumi Adela Wardiansyah mengatakan :

“Saya menganggap pendidikan itu penting. Bahkan saya mau melanjutkan studi. tapi saya masih bingung kemana saya akan lanjut kuliah dan universitas mana yang akan saya tuju apalagi untuk S2 saya harus mendapat rekomendasi dari dosen yang pernah kuliah di kampus yang akan saya tuju. Lalu persiapan apa saja yang saya harus persiapkan selain ijazah dan tes bahasa inggris. Jika ditanya soal program layanan informasi, yang saya ketahui program khusus untuk layanan informasi belum ada. Terkecuali dari pihak dosen ada memberikan gambaran tentang studi lanjut. Saya kira program layanan informasi ini sangat penting. Terutama untuk saya pribadi yang akan melanjutkan studi.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Jumi Adela peneliti menyimpulkan bahwa ia memiliki minat untuk melanjutkan studi namun terhambat oleh

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ridhatun Nisa pada tanggal 02 Agustus 2019

⁶⁶Hasil wawancara dengan Jumi Adela Wardiansyah pada tanggal 08 Agustus 2019

proses yang akan ditempuh. Memang proses untuk masuk perguruan tinggi itu lumayan rumit dan perlu persiapan yang matang. Maka dari itu peneliti menganggap program layanan informasi ini sangat penting.

Lisa Mulia mengatakan:

“Sebenarnya pendidikan itu penting, bahkan untuk pendidikan lanjutan itu juga sangat penting, tetapi dari orang tua saya tidak menginginkan saya untuk lanjut studi. Karena mereka menginginkan saya untuk langsung bekerja. Oleh karenanya saya harus mengubur keinginan saya untuk melanjutkan studi. Sejauh ini belum ada program layanan informasi dari prodi Bimbingan Konseling Islam. Saya kira program layanan informasi itu sangat penting. Walaupun ada Saya membutuhkan rekomendasi beasiswa. siapa tau nanti saya bisa lanjut studi.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Lisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat ia tidak melanjutkan studi ialah motivasi dari kedua orang tuanya yang kurang. Orang tua lisa menginginkan lisa untuk bekerja saja setelah lulus kuliah.

Izzatul Islami mengatakan:

“Menurut saya pendidikan itu penting namun harus digaris bawahi bahwa dalam hal apapun khususnya belajar kita bisa mendapatkannya dimanapun tanpa harus lanjut studi, memang jika seseorang yang mau jadi seorang dosen harus lanjut studi. jadi, menurut saya pendidikan strata satu saja sudah cukup. Untuk program layanan informasi dari prodi Bimbingan Konseling Islam belum ada, saya kira itu bisa menjadi rekomendasi agar ada program tentang layanan informasi agar bisa membantu adik-adik yang lainnya kedepan.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan izzatul islami peneliti menyimpulkan bahwa belajar tidak harus lanjut studi, seseorang bisa belajar dimanapun tanpa harus mengikuti pendidikan formal yang ada di perguruan tinggi. Namun untuk

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Lisa Mulia pada tanggal 14 Agustus 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Izzatul Islami pada tanggal 20 Agustus 2019

program layanan informasi izzatul menganggap itu penting bagi adik-adik kedepannya yang ingin melanjutkan studi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih sesuai kajian konseptual yaitu: (1) Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi, (2) Faktor apa saja yang membuat kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi.

1. Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁶⁹ . Dalam arti yang lain layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap individu dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.⁷⁰

⁶⁹Prayitno, Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2008) hlm 25

⁷⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2008) hlm 61

Berdasarkan data temuan di atas, peneliti melihat bahwa layanan informasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi, karena kebanyakan dari mahasiswa mengetahui bahwa pendidikan itu penting. Namun kesadaran bahwa pendidikan lanjutan itu penting hanya sebagai pengetahuan saja dan dikalangan mahasiswa masih menganggap bahwa pendidikan strata satu sudah cukup dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya jika pendidikan lanjutan bisa menjadi salah satu alternatif tujuan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan strata satu. Maka dari itu pentingnya program layanan informasi yang bisa disediakan oleh pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam agar timbul minat dan kesadaran yang tinggi bahwa pendidikan lanjutan itu sangat penting. Bahkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat: 11 Allah ta'ala berfirman:

لَيْتَ الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقِيمُوا أَعْمَلُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ يَمْتَعُ الْمُؤْمِنِينَ

artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

*di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷¹

Dalam ayat tersebut Allah Subhanahuwata'ala akan meninggikan derajat bagi orang yang beriman dan bagi orang yang berilmu. Sudah jelas bahwa dalam setiap segi kehidupan ilmu begitu penting. Manusia harus terus mencari ilmu pengetahuan tanpa ada batasan . Hal tersebut diperkuat dengan Hadits Nabi Muhammad salallahualaihi Wassalam:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَلْيَعْلَمْ ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَلْيَعْلَمْ ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَلْيَعْلَمْ

*Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi).*⁷²

Rasulullah juga telah menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu hal yang wajib. Bahkan ketika kita ingin kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat kita wajib menuntut ilmu.

⁷¹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran,2015), hal

⁷²Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah* (Jakarta:Al-I'tishom Cahaya Umat,2008), hal. 19

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi.

Sebenarnya mahasiswa menyadari bahwa pendidikan itu penting akan tetapi sebagian mereka memahami bahwa pendidikan strata satu saja sudah cukup. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang minat dalam melanjutkan studi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan dan menghantarkan anak-anak untuk siap dalam kehidupan dalam masyarakat tidak terkecuali dalam hal memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Status sosial ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studinya. Orang tua yang status sosial ekonominya tinggi cenderung memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anak mereka. Status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi cara berfikir orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya cenderung mengarahkan anaknya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, orang tua yang memiliki status sosial lebih rendah akan cenderung kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan lanjutan anak-anaknya. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa

melanjutkan studi ke jenjang S2 sebab segala kebutuhan yang akan dikeluarkan berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

- b. kurangnya motivasi dari orang tua kepada mahasiswa untuk melanjutkan studi, orang tua menuntut anaknya untuk bekerja saja setelah lulus kuliah strata satu.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga terjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, pertama Pendidik (edukator) pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak. Kedua sebagai Pendorong (Motivator) Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri termasuk kepada pemilihan pendidikan lanjutan.

- c. faktor kemauan dari diri sendiri

Arti penting pendidikan hanya sebatas pengetahuan saja tetapi tidak direalisasikan dengan terus belajar dan melanjutkan studi mereka beranggapan bahwa pendidikan starata satu sudah cukup tanpa harus lanjut ke strata dua. Menurut F.J Monks dan Siti Rahayu Hditono menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: “faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan faktor dari luar (ekstrinsik). Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.⁷³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor dari luar yaitu faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas.

d. Faktor kurangnya informasi

Faktor kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi adalah kurangnya informasi tentang perguruan tinggi. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka kemungkinan minat seseorang menjadi lebih tinggi. Karena informasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, menghindari keraguan dalam pengambilan

⁷³F.J.Monk A.M.P Knoer dan Siti Rahayu Haditono, 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press

keputusan dan dengan adanya informasi dapat mengantisipasi dan meminimalisir resiko kegagalan yang akan dihadapi. Dengan informasi perguruan tinggi yang dimiliki, seseorang akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan yang akan dihadapi nantinya sehingga lebih percaya diri dan mempersiapkan segala sesuatunya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang urgensi pembukaan program layanan informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin-Ar-Raniry Banda Aceh belum adanya program layanan informasi melanjutkan studi bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

1. Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi. Berdasarkan data temuan di atas, peneliti melihat bahwa layanan informasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi, karena kebanyakan dari mahasiswa mengetahui bahwa pendidikan itu penting. Namun kesadaran bahwa pendidikan lanjutan itu penting hanya sebagai pengetahuan saja dan dikalangan mahasiswa masih menganggap bahwa pendidikan strata satu sudah cukup dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya jika pendidikan lanjutan bisa menjadi salah satu alternatif tujuan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan strata satu. Maka dari itu pentingnya program layanan informasi yang bisa disediakan oleh pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam agar timbul minat dan kesadaran yang tinggi bahwa pendidikan lanjutan itu sangat penting.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor informasi beasiswa, faktor kurangnya informasi tentang perguruan tinggi, faktor motivasi dari orang tua, faktor kurangnya dukungan dari lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu peneliti melihat faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi itu bukan hanya disebabkan oleh faktor internal saja tetapi faktor eksternal juga berpengaruh. Artinya tidak cukup hanya minat dari dalam diri saja tetapi harus didukung oleh informasi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas urgensi pembukaan program layanan informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan studi. Namun, penulis menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu yang tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan dapat memberikan program layanan informasi kepada mahasiswa pada Prodi Bimbingan Konseling Islam secara khusus yang menyangkut

informasi studi lanjut agar lebih banyak lagi mahasiswa yang memiliki minat melanjutkan studi. Program yang bisa dibuka adalah sebagai berikut : *Pertama* Sosialisasi program studi lanjutan bisa dilaksanakan oleh pihak Prodi Bimbingan dan Konseling Islam terhadap mahasiswa dan mahasiswi, harapannya agar mahasiswa memiliki informasi tentang perguruan tinggi serta Prodi yang akan dipilih. *Kedua* Seminar, seminar biasa dilakukan di lingkungan kampus, namun hanya sedikit yang menyentuh tentang pentingnya melanjutkan studi, maka dari itu seminar perlu dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang studi lanjutan misalnya, Alumni Bimbingan dan Konseling Islam yang melanjutkan studi dan sudah bekerja ataupun narasumber dari dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Seminar juga bisa dilakukan dalam bentuk seminar beasiswa dalam melanjutkan studi stata dua. *Ketiga*, Studi Tour mahasiswa ke perguruan tinggi bisa dilakukan untuk memberi informasi tentang perguruan tinggi serta prodi yang mungkin diminati oleh mahasiswa. Setiap program yang baru diusulkan memang memiliki hambatan dan tantangan tersendiri, namun jika semua pihak di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam bekerja sama dan saling mendukung, maka diharapkan agar banyak lagi mahasiswa yang memiliki informasi yang valid serta dapat memiliki minat yang tinggi dalam melanjutkan studi.

2. Bagi mahasiswa diharapkan agar terus melanjutkan studi agar ilmu yang telah didapatkan pada program strata satu dapat terus dikembangkan dan dapat diaplikasikan pada lingkungan yang lebih luas.
3. Bagi Dosen yang berada di lingkungan Prodi Bimbingan Konseling Islam agar terus mendukung mahasiswa untuk melanjutkan studi dan membantu Prodi untuk mensosialisasikan program studi lanjutan bagi mahasiswa.
4. Untuk para peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti menyangkut perancangan program layanan informasi pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti dan lebih bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling* Padang: Ciputat Press, 2002.
- An-Nawawi, Imam. *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah* Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Buku Panduan Akademik Uin-Ar-raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2015/2016*
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: kencana. 2008.
- _____. *Penelitian kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet IV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet IV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2015.
- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008 .
- Fathurrohman, Muhammad. Sulistyorimi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2006a.
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

Haditomo, Siti Rahayu. *Psikologi perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Remika Cipta, 2004.

Knoer, F.J. Monk A.M.P dan Siti Rahayu Haditono, *Faktor yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2008.

Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet.1*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006.

Nurihsan, Ahmad Juntika *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balas Pustaka, 1984.

Prayitno., dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Semiawan, Conny *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Sudarwan, D. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

_____*Metodologi Penelitian Sosial Format-format kuantitatif dan kualitatif*, Surabaya: Ailangga University Press, 2001b.

Sukardi, Dewa Ketut Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta: Rineka Cipta, 2008a.

_____*Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2010b.

Sukardi Dewa Ketut dan Desak Made sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, Denpasar: Rhineka Cipta, 1989.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta, 2010a.

_____*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 1995b.

S, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan* Surabaya: Bina Ilmu, 2001.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

W.S, Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan* Jakarta: Grafindo, 1997.

Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.64/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Banda Aceh, 8 Januari 2020

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: B.2892/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019, tanggal 22 Juli 2019 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Hesti Winda Sari/150402002**
Semester/Jurusan : IX / BKI
Alamat sekarang : Rukoh

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi BKI Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**", pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2892/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

22 Juli 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam FDK UIN Ar-Raniry

2. Ibu Rizka Heni, M.Pd

3. Ibu Zamratul Aini, M.Pd

4. Mahasiswa Prodi BKI Semester VIII

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Hesti Winda Sari / 150402002**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Rukoh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi BKI Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Pedoman Wawancara

Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi

(Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

A. Pertanyaan wawancara dengan ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.

1. Adapun untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi, maka data yang diperlukan adalah:

- a. Menurut bapak penting tidak mahasiswa melanjutkan studi?
- b. Setiap tahunnya banyak tidak mahasiswa yang melanjutkan studi?
- c. Apa bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi?
- d. Apakah di Prodi Bimbingan Konseling Islam sudah ada program secara khusus tentang layanan informasi?
- e. Menurut bapak penting tidak program layanan informasi ?
- f. Sejauh ini apakah ada mahasiswa yang menanyakan tentang program studi lanjutan ?

2. Adapun untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait faktor-faktor kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi. maka data yang diperlukan adalah:

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan?
2. Apakah menurut anda pendidikan itu penting?
3. Apakah anda akan melanjutkan studi setelah menyelesaikan S1?
4. Apakah menurut anda informasi yang berkenaan dengan melanjutkan studi itu penting?
5. Sejauh ini sudahkah anda mendapatkan informasi dari prodi BKI tentang studi lanjut?
6. Informasi dalam bentuk apa saja yang anda perlukan?

3. Adapun untuk memperkuat wawancara dengan ketua prodi serta mahasiswa di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang juga sebagai alumni, Maka data yang diperlukan sebagai berikut:

1. apa tanggapan bapak/ibu tentang pendidikan?
2. Menurut bapak/ibu pendidikan lanjutan itu penting atau tidak?
3. Sebenarnya apa saja yang diperlukan dan dipersiapkan oleh mahasiswa untuk melanjutkan studi?

4. Menurut bapak/ibu perlu tidak program layanan informasi pada prodi Bimbingan Konseling, karena melihat kurangnya minat mahasiswa melanjutkan studi?

